BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata pembimbing, berasal dari kata bimbing, dengan tambahan Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.[29] Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembanagnnya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa, memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraaan mental.[30]

Guru pembimbing atau konselor yaitu pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan

[29] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.377.
[30] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konseling di sekolah.[31] Menurut UU RI no 20 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompetensi sebagai pendidik. Konselor adalah seorang profesional karenanya layanan bimbingan dan konseling diatur dan di dasarkan dalam kode etik. Konselor bekerja dalam berbagai setting. Keragaman pekerjaan konselor mengandung makna adanya pengethaun, sikapdan ketrampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam setting apapun.[32]

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.[33]

Menurut W.S Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggungjawab terhadap orang yang terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak

---

[31] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 52.

[32] *Undang-undang no 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h.12

[33] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rincka Cipta, 2008), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawaancara konseling bersama. Oleh karena itu, guru pembimbing harus memenuhi sejumlah syarat yang menyangkut pendidikan akademik,kepribadian, ketrampilan, berkomunikasi dengan orang lain, dan penggunaan teknik-teknik konseling.[34]

Menurut Abu Ahmadi menyatakan konselor sekolah adalah seorang petugas yang profesionalis, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan konselor.[35]

Konselor adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggungjawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa. Konselor bertanggungjawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta anggota staf lainnya.[36] Konseling adalah proses pemberian bantuan dan konselor adalah orang yang memberikan bantuan. Jadi dapat diartikan bahwa dalam proses bimbingan dan konseling tidak bisa jalan dengan adanya seoramng konselor.

Sedangkan konselor menurut islam adalah Rasulullah sebagai konselor yang berhasil dan unggul, karena dalaam berbagai hadis Rasul dapat dibaca

---

[34] W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), h.495

[35] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.55.

[36] Yusuf Gunawan, MSC, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Preahallindo, 2001), h.207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kisah/peristiwa tentang bagaimana beliau melakukan bantuan pada orang yang sedang bermasalah, sehingga orang yang dibantu tersebut dapat menjalani hidupnya dengan wajar dan tenang.[37] Guru pembimbing adalah orang-orang yang dituntut untuk menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks, yang dalam islam biasa dilakukan oleh seorang kyai.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing atau konselor adalah seorang guru yang memberikan bantuan kepada individu atau siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Atau dengan kalimat lain, bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus dari pembimbing agar tercapai kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa.

Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

2. Syarat-Syarat Guru Pembimbing

Guru BK memang sudah seharusnya memiliki pengetahuan mengenai cara mengentaskan masalah siswa, untuk itu guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagi bekal guru

[37] Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing untuk menjalankan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru pembimbing adalah:[38]

a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek
b. Adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
c. Seorang guru pembimbing harus sehat jasmani, maupun psikisnya
d. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya
e. Seorang guru pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik seehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
f. Pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

[38] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya.

Kualitas lahiriyah seorang guru pembimbing yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya: menawan hati, memiliki kemampuan bersikap tenang bersama orang lain, memiliki kapasitas untuk berempati ditambah karakteristik- karakteristik lain yang meiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai ke batas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan oleh guru pembimbing, minat dan ketertarikan terhadap orang lain. [39]

Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki kualitas kepribadian yang memadai, pengetahuan dan keahlian profesional tentang bimbingan, serta psikologi pendidikan yang memadai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Syarat kualitas kepribadian
   1) Bertaqwa kepada Allah
   2) Menunjukkan keteladanan dalam hal yang baik
   3) Dapat dipercaya, jujur dan konsisten

[39] Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian
5) Rela dan tanpa pamrih dalam memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik
6) Senantiasa melengkapi diri dengan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan keperluan bimbingan.[40]
7) Harus benar-benar memperhatikan dan menghormati agama klien
8) Mampu mentransfer kaidah-kaidah agama secara garis besar yang relevan dengan masalah klien.[41]

Guru bimbingan konseling dituntut untuk menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks, dalam islam biasa disebut dengna kyai, adapun syarat guru bimbingan konseling dalam islam antara lain[42]:

1. Aspek spiritual

   Guru pembimbing dan psikoterapis dalam islam adalah ulama billah (ulama Allah), karena mereka telah mewarisi tugas dan tanggungjawab kenabian. Oleh karena itu, tidak akan mungkin seorang dapat mengetahui tentang seluk beluk manusia secara utuh

[40] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama,2006), h.30.

[41] Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),h.153

[42] Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sempurna baik dari segi lahiriyah aupun batiniyah atau dalam segi jasmaniyah maupun rohaniyah.[43]

2. Aspek moralitas

   Aspek ini sangat penting dimiliki guru bimbingan konseling dan psikoterapis, diantaranya aspek moralitas, aspek memperhatikan nilai-nilai, sopan santun, adab, etika dan tata krama kebutuhan, dengan moralitas ini proses kerja konseling, mendiagnosa dan terapis konseling dilakukan. Karena tanpa moralitas yang tinggi, maka keberkahan, kerahmatan dan kemanfaatan yang agung tidak dapat hadir dalam proses kerja psikologis. Aspek moralitas anatara lain: niat, i'tikad, shiddiq, amanah, tabligh, sabar, ikhtiar dan tawakkal, mendoakan, memelihara kerahasiaan dan menggunakan kata-kata ynag baik.

3. Aspek ilmu dan skill

   Aspek keilmuan adalah guru pembimbing harus memiliki pengethauna yang cukup luas tentang manusia dengan berbagai eksistensi dan problematikanya, baik melalui psikologis pada umumnya maupun psikologis islam bersumber dari al-qur'an, sunnah, emperik para sahabat. Aulia allah dan orang-orang sholeh. Sedangkan skill adalah suatu potensi yang siap pakai yang

[43] M. Hamdani Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h.229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh melalui latihan-latihan yang disiplin, kontinyu, konsisten dengan metode tertentu serta dibawah bimbingan dan pengawasan para aahli yang senior.

3. Tugas Dan Tanggungjawab Guru Pembimbing

Guru pembimbing memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap pesrt didik. Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor terkait pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah atau madrasah. secara umum tugas guru pembimbing adalah bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menialai bakat dan minat.
b. Pengembangan kehidupan sosial, uyaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam emamhami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengemabangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secar mandiri
d. Pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.[44]

Dalam menjalankan tugas dan tanngungjawabnya, guru pembimbing bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan peserta didik, agar mereka berkembang dan belajar secara optimal. Oleh karena itu, konselor tidak hanya berhubunagn dengan peserta didik atau siswa saja, melainkan juga pihak lain, seperti orang tua, guru dan personal sekolah lainnya. Kepada mereka itulah konselor menjadi pembimbing dan tanggungjawab dalam arti yang penuh dengan kehormatan dan penuh keprofesionalan. [45]

Sesuai dengan keputusan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru

[44] Anas Sholahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 139.
[45] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.242-245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing atau konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing atau konselor untuk 150 siswa.

Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggungjawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda denagn bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru BK ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi:

1) Memasyaratkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutama kepada siswa)
2) Merencanakan program bimbingan dan konseling
3) Melakukan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
4) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggungjawabnya
5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
7) Menganalisis hasil penilaian
8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
9) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
10) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.[46]

[46] Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama,2005), h.47- 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Menampilkan pribadi sebagai figur moral yang berakhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, bertanggungjawab, sabar, disiplin, respon terhadap pimpinan, kolega dan siswa)
12) Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.[47]

Selain itu, guru pembimbing juga mempunyai tugas menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif. Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, dan menghindarkan anak dari hal-hal yang tidak diinginkan. Yang bersifat preservatif yaitu suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai yang telah baik menjadi tidak baik. Yang bersifat korektif atau kuratif yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang menaglami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.[48]

Menurut Prayitno, tugas seorang konselor adalah[49]:

a. Mengajar dalam bidang psikologis dan bimbingan konseling
b. Mengorganisasikan program bimbingan konseling

[47] Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2012), h.116.
[48] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.306.
[49] Prayitno dan Erman Atmi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.360 - 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memasyarakatkan program bimbingan konseling
d. Mengungkap masalah klien
e. Menyelenggarakan orientasi siswa
f. Menyelenggarakan kegiatan dan ekstrakurikuler
g. Melakukan kunjungan rumah
h. Menyelenggarakan konseling keluarga
i. Merangsang perubahan pribadi klien
j. Menyelenggarakan konsultasi khusus
k. Menyelenggarakan dan memahami hasil penelitian dalam bidang BK

Program kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dilaksanakan di sekolah setiap hari, setiap minggu, sepanjang semesteran dan sepanjang tahun pelajaran. Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling itu harus direncanakan, dilaksanaka, di nilai atau di evaluasi, di analisis dan di tindaklanjuti, serta dilaporkan untuk usulan kenaikan pangkat guru pembimbing ke jenjang setingkat lebih tinggi perlu di dokumentasikan sebagi bukti fisik pelaksakan tugas pokoknya sebagi guru pembimbing.[50]

[50] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h.138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, seorang guru pembimbing (konselor) harus memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk mengenal siswa dengan berbagai karakteristik, melaksanakan program konseling perseorangan, tindak lanjut dan penilaian

Selain memiliki tugas yang tidak ringan, seorang guru pembimbing juga memiliki tanggungjawab kepada para siswa. Tanggung jawab guru pembimbing adalah mengadakan penlitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing anak-anak serta memberikan saran-saran yang berharga.

Dengan melihat uraian diatas, sesungguhnya tugas dan tanggungjawab seorang guru pembimbing (BK) yang ada di suatu sekolah tidaklah ringan. Guru pembimbing di sekolah harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan tekun dan baik, agar apa yang dihadapi para siswa berkenaan dengan problematikanya bisa diatasi dengan baik dan lancar.

Dengan melihat uraian diatas terlihat betapa tiadk ringannya tugas seorang pembimbing yang ada dalam sekolah. Mengingat begitu banyak dan beratnya tugas pembimbing di sekolah, maka banyak syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing, baik syarat yang ebrsifat intelektual maupun syarat-syarat yang lain.

4. Fungsi Guru Pembimbing

Adapun fungsi guru pembimbing sekolah antara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling dan dalam upaya memahami dan mengemabngkan perilaku individu yang dilayani (klien atau konseli) amka seorang guru pembimbing harus dapat memahami dan mengembangkan setiap motif dan motivasi yang melatarbelakangi perilkau indiividu yang dilayani (klien atau konseli)
b. Seorang guru pembimbing harus dapat mengidentifikasi aspek-aspek potensi bawaan dan menjadikannya sebagai model untuk memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan hidup kliennya.
c. Seorang guru pembimbing sedapat mungkin mampu menyediakan ligkungan yang konduktif bagi penegmbangna segenap potensi bawaan klien atau konselinya.
d. Terkait dengan upaya perkemabnagn belajar klien, seorang guru pembimbing dituntut untuk memahami tentang aspek-aspek dalam belajar serta berbagai teori belajar yang mendasarinya.
e. Berkenaan denagn upaya pengembangan kepribadian klien seorang guru pembimbing kiranya perlu memahami tentang karakteristik dan keunikan kepribadian klien atau konselinya.

Oleh karena itu, seorang guru pembimbing ahrus benar-benar menguasai landasan psikologis dengan baik, antara lain: bidang psikologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, psikologi perkembangan, psikologi belajar atau pendidikan dan psikologi kepribadian.[51]

Dari beberapa fungsi diatas, Fungsi guru pembimbing (BK) di sekolah yaitu membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.

5. Bidang layanan guru pembimbing

Ada tiga bidang layanan guru pembimbing (BK) terhadap anak didik di sekolah. Pertama, memberikan bimbingan dan konseling kepada anak didik agar bisa memahami bimbingan secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Memahami diri secara pribadi ini penting agar anak didik bisa memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri. Dengan demikian, anak didik akan memperbaiki kekurangannya dan mengembangkan kelebihan yang dimiliknya ke arah yang lebih baik.

Memahamai diri sendiri juga penting bagi anak didik agar ia menemukan bakat dan minatnya. Apabila anak didik tidak mengerti bakat da minatnya sendiri, guru bimbingan dan konseling membantu anak didik menemukannya. Dengan demikian, pengembangan bakat dan minat dapat dilakukan secara optimal.

Bidang layanan guru pembimbing yang kedua adalah memberikan bantuan kepada anak didik agar senantiasa bisa belajar. Hal ini penting agar

[51] http://darsaanaguru.blogspot.com/2008/04/dasar-fundamentallandasan-bimbingan.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik bisa menjadi pribadi pekerja yang produktif. Sebagaimana dalam pendidikan pada umumnya, hal yang penting adalah proses dalam belajar sehingga anak didik bisa mengalami secara langsung terhadap hal yang dipelajarinya. Di sinilah sesungguhnya dibutuhkan kesabaran tersendiri bagi seorang guru pada umunya atau lebih khusus lagi guru bimbingan dan konseling.

Bidang layanan guru bimbingan dan konseling yang ketiga adalah memberikan bimbingan kepada anak didik untuk menempuh karir atau menata kehidupan di masa depan yang lebih baik. Hal ini penting, karena ada juga anak didik yang bahkan sama sekali tidak memahami orientasi dari hasil belajarnya sendiri terkait kehidupannya di masa depan. Bagi anak didik yang demikian biasanya hanya belajar begitu saja. Apalagi bagi beberapa anak didik yang belajar disebuah sekolah atau jurusan yang sesungguhnya ia sendiri tidak menyukainya atau karena dipaksa oleh orangtuanya. Sungguh, terhadap anak didik yang seperti ini, seorang guru bimbingan dan konseling harus memberikan bantuan agar anak didik tidak kehilangan semangat dalam belajar atau bahkan orientasi terhadap kehidupan di masa depan.[52]

Bimbingan pendidikan merupakan upaya bimbingan dalam membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendiddikan, misalnya

[52] Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2011), h.56-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengenalan kurikulum, pemilihan program/jurusan, studi sambungan dan cara belajar.

Bimbingan karir yaitu upaya bantuan dalam pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, mengatasi hambatan dan perencanaan masa depan.

Bimbingan sosial-pribadi-emosional merupakan usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah sosial-pribadi-emosional, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.[53]

6. Peranan Guru Pembimbing

Peran guru pembimbing sama halnya pada guru pada umumnya, artinya dalam mengelola pembelajaran, mengarahkan pembelajaran, sebagai evaluator dan juga pelaksana kurikulum.

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan,masyarakat, maupun lingkungan kerja.[54]

Lain halnya menurut Djumhur, yang berpendapat bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang yeng memiliki pengetahuan dan

---

[53] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.11.

[54] Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang lebih lengkap menegnai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.[55]

Winkel pun berpendapat tentang peran konselor di sekolah yaitu konselor sekolah dituntut mempunyai peran sebagai orang kepercayaan konseli atau siswa, sebagai teman bagi konseli atau siswa, bahkan konselor sekolahpun dituntut agar mampu berperan sebagi orangtua bagi klien atau siswa.

Peran guru guru pembimbing harus bertindak dan berperan sebagai sahabat kepercayaan siswa, tempat mencurahkan kepentingan apa-apa yang dipikirkan dan di rasakan siswa. Konselor adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku-perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.[56]

Peran guru pembimbing memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Peran

[55] Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h.134.
[56] Wardati, *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru pembimbing terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.[57]

Baruth dan Roninson menyatakan bahwa konselor mempunyai 5 peran genetik yaitu sebagai konselor, konsultan, agen pengubah, agen prevensi primer dan sebagai pembimbing[58]

1. Sebagai konselor. Untuk mencapai sasaran Intrapersonal dan Interpersonal, mengatasi deficit pribadi dan kesulitan perkembangan. membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
2. Sebagai konsultan

   Agar mampu bekerjasama denagn orang-orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien,misalnya suprvisor,orangtua dan orang yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien
3. Sebagai agen pengubah

   Mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi; keseluruhan lingkungan

[57] Depdiknas, 2009.
[58] Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2008), h.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)

4. Sebagai agen prevensi primer

   Menvegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi.

5. Sebagai pembimbing

   Konselor dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendektan instruksional akan tetapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam merespon setiap masalah dan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

Peran guru bimbingan konseling sama halnya dengan bimbingan pada umumnya artinya dalam mengelola pembelajaran, sebagai evaluator dan juga pelaksana kurikulum. Tugas guru mbingan selain memberikan bimbingan, guru pembimbing juga masuk kelas seperti guru mata pelajaran yang lain. Dimana ketika guru pembimbing masuk kelas, guru pembimbing memberikan motifasi dan pengarahan sesuai kurikulum bimbingan dan konseling di MTS. Salah satu materi yang diberikan diantaranya mengembangkan penguasaan ilmu pengethauna teknologi (IPTEK) dan kesenian sesuai dengan program kurikulum, persiapan karir dan melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perkembangan ilmu dan teknologi disertai dengan perkembangan social budaya, yang berlangsung dewasa ini, menyebabkan peran bimbingan dan konseling menjadi meningkat dari sebgai perancang pengajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, pembimbing, pelaksanaan kurikulum.[59]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan, bahwa peran guru guru pembimbing (konselor) adalah seorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan yang ada di bimbingan dan konseling serta sebagai pendidik psikologis dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu (siswa) mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

Dalam menjalankan tugasnya seorang konselor harus mampu melaksanakan peran yang berbeda-beda dari situasi lainnya. Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pembangkit semangat atau peran-peran lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling.

[59] Depdiknas.2009. Pedoman Pelaksaan Tugas Guru Dan Pengawas: Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 H.24-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Peningkatan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab (اخلاق), bentuk jamak dari kata (خلق) khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.[60] Akhlak menurut istilah adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.[61]

Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

2. Dasar Akhlak

Dasar islam, dasar atau pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan

[60] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,1999), Cet 2, h.11.
[61] Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara,1996), h.147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.[62]

Al-Qur'an dengan jelas memberikan tuntunan tentang perihal perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia dan mana perbuatan buruk yang harus dijauhinya. Demikian halnya dengan Hadits yang merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an juga sebagai pedoman tingkah laku oleh manusia, karena seluruh ucapan, perbuatan, tingkah laku dan Iqrar Nabi adalah suri tauladan bagi tatanan kehidupan manusia yang Ideal.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang dasar akhlak pada Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(QS. Al-Qalam : 4)[63]

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah :

انما بعثت لاءتمم مكارم الاخلاق

Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak (HR Ahmad)[64]

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama dari ajaran Islam tentunya berisi tentang ajaran-ajaran yang dapat dijadikan panutan dan tuntunan dalam manusia berprilaku dan berakhlak, keduanya

[62] M Ali Hasan, *Tuntutan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.11.
[63] Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), h,1152.
[64] Imam Malik Ibn Anas, *Al-Muwatta*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.526-527.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bimbingan dan penjelasan yang jelas dan terarah demi untuk keselamatan umat manusia dan demi kebahagian di dunia dan akhirat. al-Qur'an dan al-Hadits merupakan pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, mata teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

Jadi, ahklak yang baik merupakan dasar pokok untuk menjaga nusa dan bangsa dan berguna bagi masyarakat dan untuk kebaikan umat manusia agar terhindar dari sifat tercela. Dasar inilah yang patut dijadikan pandangan akan pentingnya pembentukan akhlak pada diri siswa lanjutan tingkat pertama agar dari potensi lembaga pendidikan pada khusunya agar pendidikan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

3. Tujuan Peningkatan Akhlak

Pada dasarnya tujuan peningkatan akhlak ini tidak jauh bedanya dengan tujuan pendidikan akhlak dalam islam. Tujuan pokok pembentukan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.[65]

[65] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Prof Moh Athiyah Al-Abrasyi, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang–orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, citacita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.[66]

Dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlaqul karimah (akhlak mulia). Sedangkan peningkatan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

4. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa
    1) Membimbing anak menuju akhlak yang luhur sehingga tercipta anak shaleh pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu memberi teladan, memelihara dan membiasakan anak sesuai perintah agama.

[66] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, h.104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberi teladan maksutnya agar para orangtua atau pendidik terlebih dahulu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anaknya. Untuk memenuhi hal itu, bagaimanapun para orangtua atau pendidik harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Dari sikap dan tingkah laku keagamaan tersebut diharapkan dapat ditransfer kepada anak-anak mereka dalam kehidupannya. Sebab menurut pandangan islam, rumah tangga merupakan dasar bagi pendidikan sikap dan tingkah laku anak. Keimanan, ketaqwaan, serta akhlak yang baik, mempunyai perana yang sangat urgen sekali dalam pembentukan spiritual anak atau siswa. karena seseorang yang sudah mempunyai keimanan yang kuat ia akan selalu melakukan apa-apa yang sudah diperintahkan oleh tuhannya dan menjauhi larangannya.

Jika hal itu sudah tertanam secara kuat dan istiqamah dalam pelaksanaannya, maka tidak mustahil jika seseorang tersebut berakhlak yang baik dan mempunyai kecerdasan spiritual yang sangat kuat dalam jiwanya. Langkah pendidikan akhlak dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual diantaranya yaitu:

a) Memperbanyak membaca, baik Al-Qur’an dan Al-Hadits.
b) Mengajarkan shalat, lebih-lebih shalat berjamaah.
c) Selalu mendekati dan memberi teladan yang baik pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Peranan adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.[67] Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Adapun salah satu tugas guru pembimbing adalah sebagai pembimbing. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengajaran agama tidak bertujuan sekedar untuk diketahui melainkan untuk dihayati dan diamalkan. Pengamalan itu sendiri perlu adanya dorongan dari pembimbingnya yakni guru agamanya, dan membutuhkan waktu yang cukup dan kesabarana yang tinggi, dengan demikian seorang guru agama yang profesional dalam melaksanakan tugas itu selain harus memiliki pengetahuan yang cukup juga dituntut memiliki pengetahuan tata cara membimbing dan memahami gambaran sifat, keadaan, sikap, kemampuan dan kondisi para siswa yang dibimbingnya.

Guru pembimbing harus luas dan lengkap, maka dengan kata lain pengetahuan agama yang dimiliki oleh guru pembimbing tidak hanya menulis, membaca dan menterjemahkan al-qur'an dan hadits saja. Tetapi kemampuan itu harus dilengkapi pokok-pokok keimanan, akhlak, tarikhul dan lainnya. Semakin lengkap pengetahuan guru pembimbing, semakin besar pula kepercayaan anak didik terhadap dirinya.

---

[67] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu pengetahuan guru pembimbing perlu dilengkapi dengan akal pengetahuan dan ilmu jiwa pendidikan, ilmu jiwa agama, ilmu jiwa perkembangan dan ilmu jiwa anak. Sehingga guru pembimbing dapat memahami akhlak anak didik yang dibimbingnya. Dengan bekal ilmu pengetahuan tersebut, guru pembimbing diharapkan mampu lebih luwes dan bijaksana serta tidak pilih kasih dan menghargai kebajikan yang ditunjukkan siswa usia remaja. Hal ini dikarenakan oleh guru pembimbing, harus memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran islam.

Sedangkan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan cara mengadakan pembinaan akhlak di sekolah dan upaya ini dilakukan melalui mengajar dan membimbing serta melatih.

Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Melalui kegiatan belajar mengajar

Dalam meningkatkan akhlak siswa, guru pembimbing berupaya melalui kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan ilmu agama khususnya materi agama kepada siswa remaja, dengan tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan agama yang luas dan dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut siswa diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati dalam kehidupannya, sehingga siswa akan memiliki akhlaqul karimah serta berguna bagi kehidupannya kelak dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan kegiatan mengajar ini guru juga mempergunakan metode-metode yang cocok dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Metode keteladanan (uswah al-hasanah)

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa.[68]

2) Memberikan pengertian dan nasehat-nasehat (mauidzah)

Mauidzah berarti nasehat. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni: 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini misalnya tentang sopan santun, keharusan berjama'ah maupun kerajinan dalam beramal. 2) Motivasi melakukan kebajikan. 3) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan, bagi dirinya sendiri, maupun orang lain.[69]

3) Mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran)

Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan dan dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan pedagogis dari al-ibrah adalah mengantarkan manusia kepada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan

[68] Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika,2001), h. 55.
[69] *Ibid*, h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibrah bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun masa sekarang.

4) Metode cerita qur'ani dan nabawi

Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Oleh karena itu, islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits menepis image danya kisah bohong, karena islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya.[70]

5) Metode larangan dan hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman baru digunakan apabila metode lain tidak berhasil guna untuk memperbaiki peserta didik.

Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman. Tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan, bukan untuk balas dendam dan hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahan.[71]

---

[70] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.160.
[71] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melalui kegiatan

Salah satu tugas guru pembimbing adalah membimbing peserta didik, maksudnya guru pembimbing harus membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga ia bisa melepaskan dirinya dan ketergantungan kepada orang lain dengan tenaganya sendirian siswa akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Sedangkan untuk meningkatkan akhlaqul karimah, guru agama berupaya melalui kegiatan bimbingan selain mengajar, karena pendidikan agama islam tidak hanya untuk diketahui saja, melainkan juga harus diamalkan dan dihayati. Untuk memperoleh pengalaman tersebut diperlukan adanya dorongan dari pembimbing yaitu dalam hal ini guru agama. Adapun bentuk bimbingannya ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler juga bisa berupa bimbingan kelas. Maka dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa yang berakhlaqul karimah. Didalam melakukan bimbingan ini guru pembimbing juga menggunakan metode untuk membentuk akhlak yaitu:

1) Latihan dan Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan oleh karena itu uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Adapun pengertian pembiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah alat pendidikan, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi miliki siswa di kemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia berkepribadian buruk pula.[72]

Dengan pembiasaan perilaku yang didasarkan pada nilai islami merupakan pembuka jalan kearah pembentukan akhlak yang mulia (akhlaqul karimah) dengan wujud sifat-sifat yang terpuji seperti keikhlasan, kesabaran, suka menolong dan lainnya. Oleh sebab itu hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam peningkatan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan yang cocok, serasi dengan perkembangan jiwanya. Dari pembiasaan, latihan akhlak yang baik merupakan benteng yang kokoh bagi siswa dalam menjaga akhlaknya ditengah pergaulan masyarakat.

Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatri dalam diri dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Demikianlah metode pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama bagi peserta didik.

2) Pengamalan

Dengan metode pengamalan nilai islami bagi siswa lebih praktis, karena adanya metode ini siswa pernah mengalaminya dengan sendirinya sehingga mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup

[72] Syaiful Bahri DJ dan Asnan Zain, *Strategi Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempertebal imannya sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa masa remaja ini penuh dengan goncangan jiwa yang dapat membuat siswa remaja melanggar nilai-nilai agama seandainya tidak ada guru agama atau orangtua yang mengarahkan siswa kearah yang diridhoi oleh Allah melalui pengamalan nilai-nilai islam atau ajaran agama islam.

Dan demikianlah metode yang cocok untuk membantu kegiatan pembimbingan dalam meningkatkan akhlak siswa. Sedangkan akhlak siswa yang dibina oleh guru pembimbing dalam kegiatan ini meliputi tanggungjawab, kebersihan, disiplin, menaati peraturan, toleransi, tawakal kepada Allah dan sopan santun.

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru pembimbing dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud. Demikianlah peranan guru pembimbing dalam peningkatan akhlak siswa remaja terutama siswa SMP. Dan upaya ini diharapkan anak didik akan terhindar dari keruntuhan akhlak yang mampu menghancurkan masa depannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id